

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil budi daya manusia Dengan segala keindahan, dan kebebasan ekspresi dari manusia sendiri. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, kesenian sebagai produk budaya juga terus berkembang sesuai dengan keadaan masanya. Berkembangnya Yogyakarta sebagai kota seni dan budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara.

Seni merupakan salah satu bidang yang menarik bagi masyarakat Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perhelatan seni lukis dalam tiap bulannya di Yogyakarta. Minat masyarakat Yogyakarta dalam menghasilkan karya seni lukis atau kerajinan tangan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sanggar seni dan sekolah seni di Yogyakarta. Antara lain seperti adanya Akademi Musik Indonesia (AMI) yang berdiri tahun 1961, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (ASRI) yang berdiri pada tahun 1950, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) yang berdiri pada tahun 1963. Karena banyak dan beragamnya minat dan seni yang ada di Yogyakarta, maka terciptalah Institut Seni Indonesia (ISI) sebagai kesatuan dari semua pendidikan seni yang terletak di Jalan Parang Tritis Yogyakarta.

Begitu tingginya minat masyarakat dalam bidang seni dapat menjadikan potensi dan nilai ekonomi yang tinggi bagi perkembangan kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota seni dan budaya.

Pada tahun 1980-an, Yogyakarta sebagai Kota Budaya yang mempunyai ratusan seniman seni rupa, ternyata hanya memiliki ruang pameran yang minim, yaitu Taman Budaya Yogyakarta dan Karta Pustaka. Meskipun ada Seni Sono tetapi sudah mulai ditinggalkan karena sudah dipakai Gedung

Negara. Maka sudah sepantasnyalah Yogyakarta memiliki satu gedung pameran baru untuk menampung karya-karya senimannya. Untuk itu, berdirilah Bentara Budaya yang merupakan lembaga nonprofit. Ternyata, sampai saat ini setelah 23 tahun mengabdikan pada kota Yogyakarta dalam bidang seni budaya, masih banyak yang ingin bekerja sama dengan Bentara Budaya. Hal ini membuktikan bahwa ruang pameran di kota Yogyakarta masih sangat minim dibandingkan dengan jumlah seniman yang ada di Yogyakarta. Sepuluh tahun terakhir ini banyak bermunculan galeri-galeri baru, tetapi tampaknya juga sudah mulai menghilang lagi. Memang tidak mudah mengelola sebuah galeri kalau tidak didukung dana yang kuat dan manajemen yang tertib.

Memang sudah seharusnya Yogyakarta memiliki sebuah galeri seni rupa yang besar setara dengan Galeri Nasional, Jakarta, di mana di sana terpajang karya-karya masterpiece seni rupa Indonesia. Sehingga kota ini dapat berbangga diri menunjukkan karya-karya senimannya kepada turis, baik domestik maupun internasional.

I.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Galeri seni rupa merupakan wadah untuk memamerkan dan mengoleksi suatu karya seni, dimana karya-karya seni dapat berupa seni patung, seni grafis, seni lukis, seni reklame, seni dekorasi, seni kriya. Untuk menciptakan suasana ruang pameran yang mudah dinikmati pengunjung maka perlu pengolahan penataan ruang pameran yang dapat mempermudah apresiasi pengunjung. Sebagai fasilitas kegiatan, galeri seni rupa harus dapat mencerminkan ekspresi ruang yang berkesan sehingga dapat memberikan nilai-nilai seni yang bersifat edukatif bagi para pengunjung.

Jogja memiliki tempat-tempat seni yang memamerkan karya seni rupa hingga pertunjukan seni tradisional, dari tempat membaca puisi hingga pertunjukan musik kontemporer.

Tabel I.1 Galeri dan Seni Pertunjukan di Yogyakarta

No.	NAMA GALERI	LOKASI	FUNGSI GALERI
1	Bentara Budaya	Jl. Suroto no. 2 (Kompas complex). Tel: (0274) 560-404. Buka setiap hari jam 9.00 – 13.00 dan 17.00 – 21.00.	Galeri ini dikelola oleh Koran Harian Kompas. Kegiatan pameran seni rupa dan pertunjukan digelar bergantian. Hampir semua acara gratis untuk dikunjungi. Digelar pula Jazz Mben Senin - konser jazz gratis setiap Senin Malam oleh komunitas Jazz Jogja.
2.	Coral Gallery	Jl. Affandi (Gejayan) CT X No.82. Tel. (0274) 740-5000. Fax. (0274) 549-300. E-mail: coral@coral.co.id. Website: www.coral.co.id. Buka setiap hari jam 9 pagi – 5 sore.	Galeri ini memadukan antara seni rupa dan seni terapan, menambah semaraknya nuansa Jogja. Pameran berganti setiap waktu.
3.	Galeri Biasa	Jl. Suryodiningratan 10 B. Tel: (0274) 653-8511 or 0888-285-5665. E-mail: galeribiasa@gmail.com. Website: www.galeribiasa.wordpress.com. Buka setiap hari jam 10 pagi – 8 malam (atau dengan perjanjian).	
4.	Institut Seni Indonesia	Jl. Parangtritis Km. 6 (sebelah selatan Ring Road Selatan). Tel: (0274) 371-233, 373-659, 379-133, Fax: (0274) 371233. E-mail: arts@isi.ac.id, Website: www.isi.ac.id.	Institut seni terbesar di Indonesia, ISI Yogyakarta adalah rumah bagi Yogyakarta Symphony Orchestra dan banyak seniman besar adalah lulusan dari ISI. Fakultas yang ada meliputi Seni Rupa, Seni Pertunjukan dan Seni Terapan, lulusan meliputi Seni Murni dan Riset Seni. Kampus ini dilengkapi galeri dengan banyak koleksi seni rupa dan fotografi, yang terbuka untuk umum. Seni pertunjukan

			digelar secara berkala, silahkan melihat website ISI untuk melihat agenda seni yang berlangsung.
5.	Museum Nasional Jogja	Jl. Prof. Dr. Ki H. Amri Yahya (Jl. Gampingan) No. 1. Tel: (0274) 702-9085.	Salah satu museum seni rupa terbaru di Jogja dan dulunya adalah kampus ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia, sekarang ISI) dan memfokuskan pada karya-karya seniman Yogyakarta, banyak diantaranya adalah lulusan ISI.
6.	Kedai Kebun Forum & Resto	Jl. Tirtodipuran No. 3, Tel: (0274) 376-114.	Kedai Kebun menggelar pembacaan puisi, musik hip-hop dan pertunjukan lainnya, pameran foto dan seni digelar secara berkala. Restoran menyajikan masakan Indonesia, Cina dan Barat dengan harga terjangkau.
7.	LIP Jogja (Lembaga Indonesia Perancis)	Jl. Sagan No. 3, Tel: (0274) 566-520, E-mail: lip@idola.net.id, Website www.lipjogja.co.id (dalam bahasa Perancis & Indonesia). Buka Senin - Jumat jam 10 pagi - 7 malam.	Kursus bahasa dan kegiatan budaya seperti konser, pembelajaran, pameran seni, pembacaan puisi dan pertunjukan tari kontemporer diselenggarakan secara berkala. Pemutaran film setiap hari Senin jam 3 sore dan hari Rabu jam 7 malam.
8.	Mes56	Jl. Nagan Lor 17, Patehan Kraton, Yogyakarta, 55133 Kontak: Rennie "Emonk" (08156124937), email: semanismadu@gmail.com.	Pameran foto dan seni diselenggarakan secara tidak tetap.
9.	Museum dan Tanah Liat	Menayu Kulon Village No. 5 Tirtonirmolo - Bantul. Tel: (0274) 744 8911, SMS: 0813-2874-2475. E-mail: info@museumdantanahliat.net, Website: www.museumdantanahliat.net (dalam Bahasa Indonesia dan Inggris).	Museum dan Tanah Liat adalah forum bagi pelukis, pematung, kolektor dan penggelar pameran seni rupa & seni instalasi, penari, pemusik, pembuat film dan seniman lainnya. Ketua kuratorial adalah Ugo Untoro, dibantu oleh sang istri dan pematung Supar Madiyanto.
10.	Sangkring Art Space	Jl. Nitiprayan 88, RT 01 RW 20, Ngestiharjo - Kasihan, Bantul. Tel: 0815-7974-781 (Adin). E-mail: sangkring@yahoo.com	Galeri ini adalah rumah bagi Komunitas Seni Nitiprayan.

11.	Sri Sasanti Gallery	Jl. Palagan Tentara Pelajar no. 52 A, Sleman. Tel/Fax: (0274) 866-765, e-mail: info@srisasanti.com. Website: www.srisasanti.com.	Tempat yang bersahabat, galeri yang nyaman yang menyajikan seni kelas tinggi: lukisan dan patung.
12.	Tujuh Bintang Art Space	Jl Sukonandi No. 7 - Yogyakarta 55166 Phone: +62 (0274) 545-577, Fax +62 (0274) 583-377. E-mail: info@tujuhbintang.com. Website: www.tujuhbintang.com.	Salah satu galeri seni kontemporer yang secara periodik menampilkan karya-karya perupa muda Yogyakarta dan Indonesia lainnya.
13.	Tembi Contemporary Gallery	Jl. Sriwedani No. 1 (dekat Pasar Beringharjo). Tel: (0274) 523-512; 580-771. Buka setiap hari jam 9 pagi - 7 malam.	Tempat seni milik pemerintah adalah tempat penyelenggaraan pameran seni rupa, konser musik dan pertunjukan seni tradisional. Program seni untuk anak-anak diselenggarakan setiap Minggu jam 10 pagi - 12 siang. Anak-anak didorong untuk mengembangkan bakat mereka dalam seni tari, melukis, teater, musik dan menyanyi. Anak-anak dan orang tua mereka dapat berdiskusi dengan seniman-seniman Jogja yang diundang. Program lanjutan bagi remaja digelar setiap Jumat jam 1 - 3 siang. Taman Budaya juga menggelar kursus musik klasik setiap Minggu jam 2.30 - 5 sore.
14.	ViaVia Café	Jl. Prawirotaman 30 Jogjakarta. Tel: (0274) 386-557, Web site: www.viaviacafe.com (dalam bahasa Belanda & Inggris).	Seperti halnya ViaVia Café lainnya di seluruh dunia, tempat ini adalah tempat kumpul diantara pelancong dan dengan penduduk lokal untuk mempromosikan budaya dan pertukaran budaya. ViaVia juga menyelenggarakan paket wisata alternatif dan info wisata lainnya. Pertunjukan musik jazz digelar setiap Jumat malam. Pameran seni rupa dan pertunjukan juga sering digelar.

Sumber: http://www.jogjapages.com/id/Yogyakarta_gallery/changing-art/

Setelah melihat data tabel diatas mengenai informasi berbagai tempat seni di Yogyakarta, ternyata di Yogyakarta sangat jarang sekali menemukan tempat pertunjukan atau pameran seni yang mengusung konsep budaya Jawa. Yogyakarta merupakan daerah yang terkenal kental dengan tradisi dan kesenian budaya Jawa. Namun, kini bangunan-bangunan arsitektur tradisional Jawa sebagai bentuk peninggalan budaya mulai tergantikan dengan bangunan-bangunan modern yang sifatnya monoton dan homogen. Sementara dunia luar akan tumbuh semakin sama, maka kita akan semakin menghargai tradisi yang bersemi dari dalam diri kita sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arsitektur tradisional Jawa seharusnya akan tetap terus dapat bertahan untuk dilestarikan.

Usaha untuk menggali, mengenalkan, dan melestarikan hasil kebudayaan tradisional terus digalakkan oleh pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk mencari identitas daerah dan identitas nasional agar tidak musnah dilanda perubahan. Usaha pemerintah untuk ikut serta mengembangkan kebudayaan daerah tertuang jelas dalam UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah. Pasal 2 ayat (9) Undang-undang tersebut antara lain menyebutkan, bahwa Negara mengakui serta menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak tradisionalnya. Ini dipertegas lagi oleh pasal 22, huruf m, yang menyatakan, bahwa dalam menyelenggarakan otonomi, pemerintah daerah mempunyai kewajiban melestarikan nilai-nilai tradisional. Kebijakan pemerintah ini dimaksudkan untuk melindungi hak-hak adat yang sampai sekarang masih *diuri-uri* dan dilestarikan.

Pada sisi lain dalam mempertahankan identitas budaya bangsa, pemerintah melalui Direktorat Jendral Pariwisata No.14/V/11/88 menyatakan bahwa persyaratan fisik bangunan yaitu, unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam interiornya. Kebijakan ini ternyata disambut dengan baik oleh para desainer interior dan arsitek dalam mewujudkan karya-karya rancangannya, seperti hotel, restoran, perkantoran, perbankan, dan sebagainya

terlebih pada rancangan galeri seni rupa di Yogyakarta ini. Dengan diberlakukannya kebijakan pemerintah tersebut, arsitek mempunyai andil yang sangat besar dalam melestarikan nilai-nilai tradisional bangsanya.

Dalam Galeri Seni Rupa ini di harapkan pengunjung tidak hanya belajar mengenai apa saja koleksi seni rupa yang terdapat pada galeri seni rupa ini tetapi lebih mengenalkan budaya dan kesenian jawa sebagai konsep Galeri ini. Pengenalan ini dapat diwujudkan pada tatanan ruang dan ekspresi dan tampilan bentuk Galeri Seni Rupa ini. Ekspresi ruang dapat diwujudkan dalam karakteristik rumah jawa, suasana rumah jawa dikenal sebagai rumah yang tenang, adem ayem tentrem, selaras dengan lingkungan, dan hirarki. Maka, dalam Galeri Seni Rupa ini dirancang dengan konsep suasana ruang yang tenang dan tentrem diharapkan pengunjung dapat menikmati koleksi seni rupa dengan santai dan nyaman.

II. Rumusan Permasalahan:

- Bagaimana wujud rancangan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta yang mempermudah apresiasi pengunjung terhadap Makna dan Falsafah Hidup Jawa melalui pengolahan tata ruang pameran, ekspresi ruang dan tampilan bangunan.

III. Tujuan dan Sasaran

III. 1. Tujuan

Terwujudnya Galeri Seni Rupa sebagai wadah pameran seni rupa yang dapat mengenalkan budaya dan kesenian Jawa di Yogyakarta.

III. 2. Sasaran

Sasaran yang ingin diperoleh dari proses perancangan Galeri Seni Seni Rupa ini adalah :

Mendapatkan bentuk dan tampilan bangunan dari makna dan falsafah hidup jawa yang kontekstual dengan lingkungan sekitar.

Mendapatkan bangunan yang berfungsi baik sebagai bangunan Galeri Seni Rupa, dapat mewadahi kegiatan-kegiatan di dalamnya dengan baik.

IV. Lingkup Studi

- Materi Studi

Perencanaan dan perancangan galeri seni yang di bahas pada Karya Tulis Ilmiah ini dibatasi oleh lingkup studi mengenai perencanaan dan perancangan galeri seni.

- Lingkup Spasial

Lingkup spasial untuk bangunan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta adalah lebih dari 5.000 m²

V. METODA PEMBAHASAN

V. 1. Metode Pengumpulan Data

- Pengamatan secara langsung proses yang terjadi di berbagai tempat galeri seni di Yogyakarta, serta melakukan wawancara dengan atau pengurus atau ahli yang terkait mengenai topik bahasan

- Pengamatan Literatur dan Data

Mengumpulkan data dan Informasi dari berbagai sumber dan preseden arsitektur, serta literature-literatur yang dapat mendukung dalam pelaksanaan perancangan.

- Foto dan Sketsa

Untuk melengkapi laporan

V. 2. Metode Pembahasan

- Metode induktif

Meninjau perkembangan galeri seni di Yogyakarta dan dibahas permasalahannya [secara umum maupun khusus].

- Metode analisis

Menganalisis permasalahan galeri seni rupa khususnya pada masalah yang ditekankan.

VI. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II : Galeri Seni Rupa di Yogyakarta

Berisi tentang rincian pengertian Galeri Seni Rupa, fungsi, bentuk kegiatan, jenis pameran dan karakteristik galeri seni rupa di Yogyakarta.

Bab III : Tinjauan Kawasan/ Wilayah di Yogyakarta

Memuat deskripsi fisiografi Yogyakarta, analisis permasalahan lokasi, dan kriteria pemilihan lokasi dan tapak.

Bab III : Arsitektur Tradisional Jawa

Memuat tentang unsur-unsur arsitektur tradisional Jawa, nilai-nilai hidup manusia Jawa dan makna arsitektur tradisional jawa.

Bab IV : Analisis

Memuat analisis fungsional, analisis peruangan, makna dan falsafah hidup orang jawa pada galeri seni rupa, dan transformasi makna dan falsafah jawa

Bab V : Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Memuat konsep non permasalahan seperti konsep lokasi dan tapak, konsep zoning, konsep ekspresi ruang galeri, konsep tampilan bangunan, pencahayaan, penghawaan, akustik, sistem struktur dan sistem utilitas.

VII. Kerangka Pola Pikir

